

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dipaparkan pada temuan dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil seluruh indikator, ditemukan kemampuan penalaran matematis laki-laki dan perempuan berada pada kriteria yang sama yaitu kriteria lebih dari setengahnya.
2. Berdasarkan hasil pada setiap indikator, ditemukan hasil sebagai berikut:
 - a. Terdapat dua indikator yang kriteria kemampuan penalaran laki-laki berada pada kriteria lebih baik dari perempuan. Indikator tersebut adalah indikator mengajukan dugaan dan memeriksa kesahihan dari suatu argumen.
 - b. Terdapat satu indikator yang kriteria kemampuan penalaran perempuan berada pada kriteria lebih baik dari laki-laki. Indikator tersebut adalah indikator memeriksa pola atau sifat dari gejala matematis untuk mengetahui keteraturan.
 - c. Terdapat empat indikator yang kriteria kemampuan penalaran laki-laki dan perempuan sama. Indikator tersebut adalah indikator menyajikan pernyataan matematika secara tertulis, manipulasi matematika, membuat generalisasi dan konjektur dari keteraturan, dan menarik kesimpulan dari suatu pernyataan.
3. Berikut hambatan yang muncul pada laki-laki dan perempuan adalah sebagai berikut:
 - a. Laki-laki
Hambatan yang muncul pada laki-laki adalah hambatan ontogeni dan hambatan epistemologi. Hambatan ontogeni pada siswa laki-laki adalah berupa kurang lengkapnya pemahaman siswa pada materi pendahuluan, dan siswa salah menarik kesimpulan pada soal. Hambatan epistemologi pada siswa laki-

laki berupa siswa salah mengenai jenis perbandingan yang benar, dan siswa keliru dalam membentuk perbandingan.

b. Perempuan

Hambatan yang muncul pada perempuan adalah hambatan ontogeni dan hambatan epistemologi. Hambatan ontogeni pada siswa perempuan adalah berupa kurang lengkapnya pemahaman siswa pada materi pendahulu, siswa tidak mempertimbangkan argumen pada soal merupakan argumen yang salah, dan siswa salah menarik kesimpulan pada soal. Hambatan epistemologi pada siswa perempuan berupa siswa salah mengenai jenis perbandingan yang benar, dan siswa keliru dalam membentuk perbandingan.

5.2 Saran

Saran berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pada kelas laki-laki perlu menggunakan strategi yang sesuai dengan hasil kemampuan penalaran laki-laki, dan pada kelas perempuan perlu menggunakan strategi yang berbeda dan sesuai dengan kemampuan penalaran matematis perempuan. Strategi dapat berupa pada pembelajaran siswa laki-laki lebih intensif pada bagian generalisasi pola dan pada siswa perempuan lebih intensif pada bagian mengajukan dugaan dan mengecek keabsahan.
2. Pada kelas laki-laki perlu melakukan antisipasi sesuai dengan hambatan yang dialami siswa laki-laki dan begitu juga pada kelas perempuan. Antisipasi dapat berupa latihan soal mengenai hambatan yang dialami siswa.
3. Perlu mengkaji hambatan-hambatan belajar yang dialami siswa laki-laki dan perempuan pada topik lainnya untuk membentuk desain pembelajaran untuk mengantisipasi hambatan belajar siswa.
4. Perlu mengetahui keadaan kemampuan berpikir siswa lainnya pada laki-laki dan perempuan untuk membentuk desain pembelajaran yang cocok dan efektif untuk siswa.